

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) BANK
UMUM SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH
ADANYA *COVID-19* DI INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2010-2020)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Progam Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Sayyida Nabila

NIM: 31401606549

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (ROA) BANK UMUM SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA *COVID-19* DI
INDONESIA

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2010-2020)

Disusun Oleh:

Sayyida Nabila

NIM: 31401606549

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 8 Agustus 2022

Pembimbing,

Dr. Edi Supriyanto, SE., M.Si., Akt., CA
NIK: 211406018

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (ROA) BANK UMUM SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA *COVID-19* DI
INDONESIA**

**Disusun Oleh:
Sayyida Nabila
NIM: 31401606549**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 25 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Dr. Edi Supriyanto, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK: 211406018

Penguji I


Hendri Setiawan, S.E., M.PA
NIK. 211406019

Penguji II


Devi Permatasari, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK. 211413024

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal, 25 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK.211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sayyida Nabila

NIM : 31401606549

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya Covid-19 Di Indonesia”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Agustus 2022



Sayyida Nabila

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayyida Nabila
NIM : 31401606549
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Alamat Asal : Desa Sodong, RT 01/03 Kec. Belik, Kab. Pemalang.
No HP/Email : 085900421103/ sayyidanabila28@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

“Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya *Covid-19* Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah tahun 2010-2020)”. Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sayyida Nabila

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Allah SWT adalah sebaik-baiknya penolong bagi seluruh hambanya
2. Selalu memuliakan dan mengutamakan kedua orang tua, karena bisa membuat sedikit pancaran senyum dari wajahnya merupakan kebahagiaan yang luar biasa
3. Tetap berusaha meraih cita-cita walau terkadang banyak orang tidak mempercayainya

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Ibu tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat dan teman-temanku tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya *Covid-19* Di Indonesia”. Penyusunan usulan penelitian Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan usulan penelitian Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT sumber dari segala sumber dan maha dari segala maha yang selalu mencurahkan nikmat dan karunia Nya.
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Dr. Edi Supriyanto, SE., M.Si., Akt.,CA selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nur Khasanah dan bapak Taryoto selaku orang tua kandung peneliti atas

curahan dan kasih sayang, untaian do'a dan motivasi yang tiada henti serta sangat besar yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi Ibu dan bapak dalam lindungan-Nya.

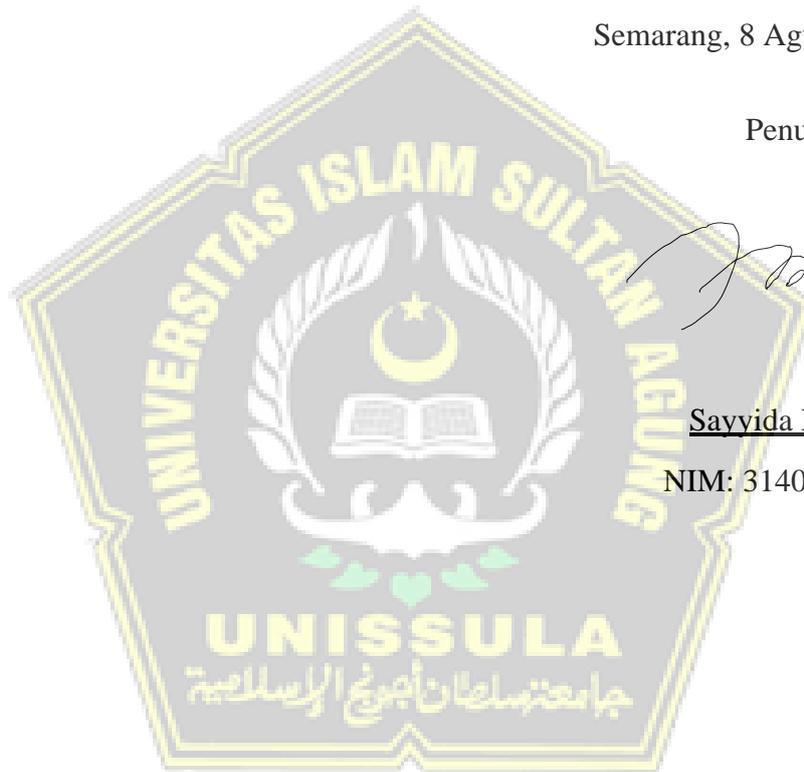
7. Ahmad Falhi Assilmi selaku kaka kandung penulis yang telah membantu dan memberikan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini.
8. Ahmad Fauzan orang spesial yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi dan kasih sayang.
9. Keluarga besar guru pengajar ekstrakurikuler SMK Palebon Semarang atas kebersamaan, do'a dan motivasinya selama penulis mengerjakan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku Prestigesula yang selalu memberikan motivasi tersendiri dan yang selalu direpotkan oleh penulis.
11. Sahabat-sahabatku Unissula Cantik yang selalu menemani dan memberikan motivasi tersendiri bagi penulis
12. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian pra skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan pra skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan

segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar pra skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga pra skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 8 Agustus 2022

Penulis



Sayyida Nabila

NIM: 31401606549

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
<u>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</u>	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN PRA SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	xviii
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling theory</i>).....	9
2.1.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	10
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.4 <i>Covid-19</i>	12
2.1.5 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Pengembangan Hiotesis.....	18
2.2.1 Perbedaan <i>Non Performing Financing</i> Sebelum dan Sesudah Adanya <i>Covid-19</i>	18
2.2.2 Perbedaan Kinerja Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya <i>Covid-19</i>	20

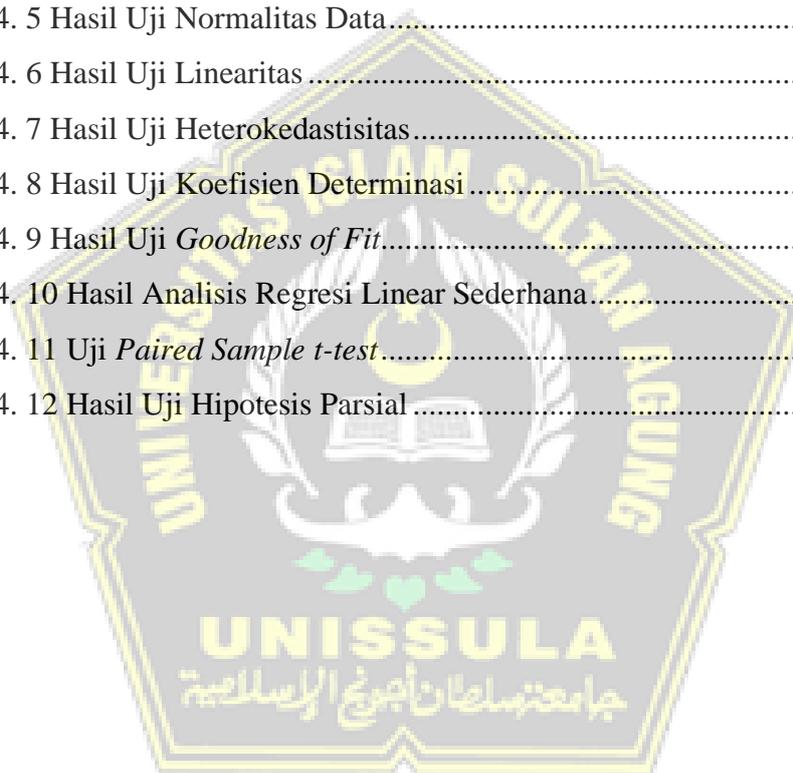
2.2.3 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> NPF Terhadap Kinerja Bank Syariah.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variable.....	28
3.5.1 Variabel Dependen.....	28
3.5.2 Variabel Independen	29
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	29
3.6.2 Uji Normalitas	30
3.6.3 Uji Mean Dua Sampel Independen	30
3.6.4 Uji Linearitas	31
3.6.5 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.6 Model Regresi Linier Sederhana.....	31
3.6.7 Uji Kelayakan Model.....	32
3.6.8 Pengujian Hipotesis.....	34
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	35
4.2 Analisis Deskriptif Variabel	37
4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Periode Sebelum Pandemi.....	37
4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Periode Setelah Adanya Pandemi	38
4.3 Uji Asumsi Klasik	40
4.3.1 Uji Normalitas.....	40
4.3.2 Uji Linearitas	41
Uji linearitas data pada penelitian ini menggunakan indikasi nilai ANOVA (<i>overall F test</i>) dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:	41
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	41
4.4 Uji Kelayakan Model	42

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	42
4.4.2 Uji <i>Goodness of Fit</i> (Uji F)	43
4.5 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	44
4.6 Uji Mean Dua Sampel Independen (<i>Independent Sample t-test</i>)	45
4.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	47
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.8.1 Adanya Perbedaan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19	49
4.8.2 Adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19	50
4.8.3 <i>Non performing Financing</i> Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55
5.3 Keterbatasan Penelitian	56
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perbankan	35
Tabel 4. 2 Nama Instansi Perbankas Syariah Yang Menjadi Sampel Penelitian..	36
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	37
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Data.....	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	41
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	42
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	43
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	44
Tabel 4. 11 Uji <i>Paired Sample t-test</i>	45
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Parsial.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis 24



DAFTAR LAMPIRAN

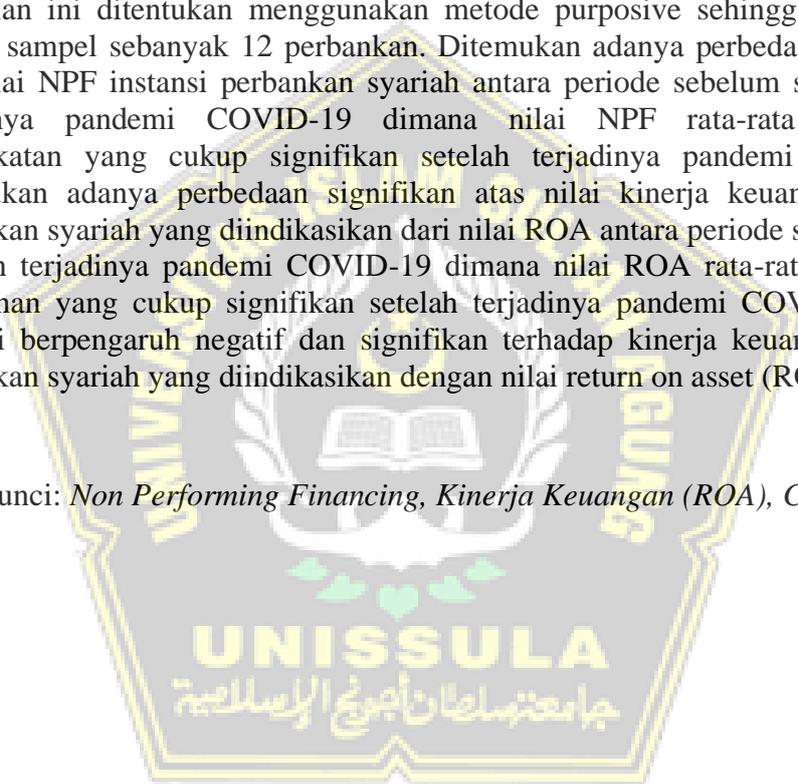
Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	60
Lampiran 2 Analisis Deskriptif.....	67
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik	67
Lampiran 4 Uji Kelayakan Model.....	69
Lampiran 5 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	69
Lampiran 6 Uji Dua Sampel Independen.....	70



ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan Non Performing Financing (NPF) sebelum dan sesudah Covid-19. Apakah terdapat perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah Covid-19 dan Apakah terdapat pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Populasi pada penelitian ini adalah instansi perbankan syariah dengan jumlah sebanyak 14 perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2010 hingga 2020. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 12 perbankan. Ditemukan adanya perbedaan signifikan atas nilai NPF instansi perbankan syariah antara periode sebelum serta sesudah terjadinya pandemi COVID-19 dimana nilai NPF rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah terjadinya pandemi COVID-19. Ditemukan adanya perbedaan signifikan atas nilai kinerja keuangan instansi perbankan syariah yang diindikasikan dari nilai ROA antara periode sebelum serta sesudah terjadinya pandemi COVID-19 dimana nilai ROA rata-rata mengalami penurunan yang cukup signifikan setelah terjadinya pandemi COVID-19. NPF terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan instansi perbankan syariah yang diindikasikan dengan nilai return on asset (ROA).

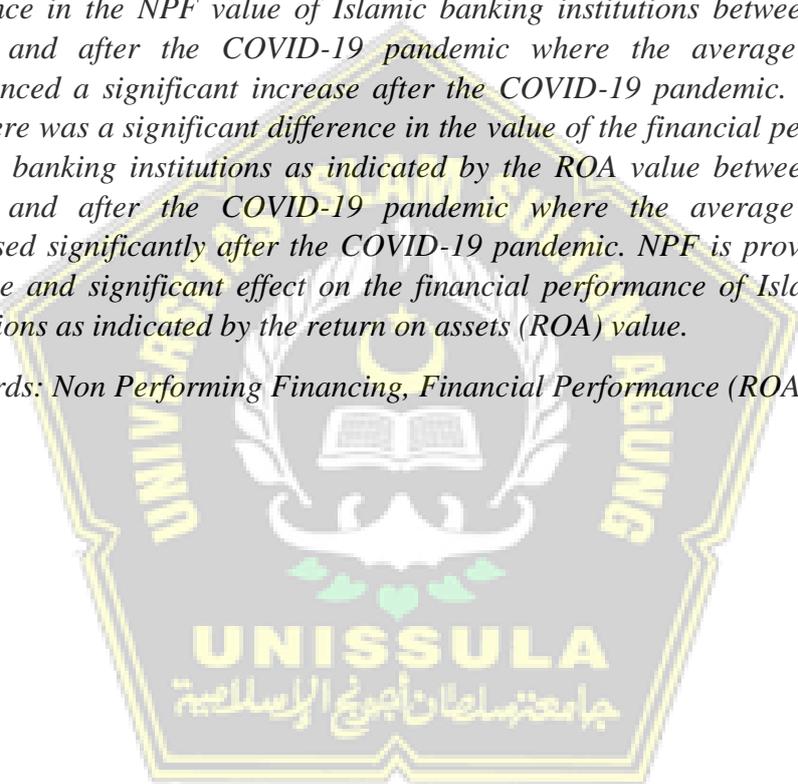
Kata Kunci: *Non Performing Financing, Kinerja Keuangan (ROA), Covid-19*



ABSTRACT

This study is intended to identify whether there are differences in Non Performing Financing (NPF) before and after Covid-19. Is there a difference in the Financial Performance of Islamic Banks before and after Covid-19 and Is there any influence of Non-Performing Financing (NPF) on the Financial Performance of Islamic Banks. The population in this study were Islamic banking institutions with a total of 14 banks that issued complete financial reports in the period 2010 to 2020. The sample in this study was determined using the purposive method so that the number of samples was 12 banks. It was found that there was a significant difference in the NPF value of Islamic banking institutions between the period before and after the COVID-19 pandemic where the average NPF value experienced a significant increase after the COVID-19 pandemic. It was found that there was a significant difference in the value of the financial performance of Islamic banking institutions as indicated by the ROA value between the period before and after the COVID-19 pandemic where the average ROA value decreased significantly after the COVID-19 pandemic. NPF is proven to have a negative and significant effect on the financial performance of Islamic banking institutions as indicated by the return on assets (ROA) value.

Keywords: Non Performing Financing, Financial Performance (ROA), Covid-19



INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana kondisi NPF ssebelum adanya *covid-19* dan sesudah munculnya *covid-19* di Indonesia. Apakah ada pengaruh setalh munculnya *covid-19* ini terhadap NPF Bank Syariah atau tidak. Dan juga untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan dari bank syariah dari sebelum dan sesudah adanya *covid-19* di Indonesia apakah terdapat perubahan kinerjanya atau tidak. Dan permasalahan lainnya yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari NPF terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. Pada penelitian ini meneliti 1 variabel pokok yang diindikasikan mampu mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah yaitu Non Performing Financing. Sedangkan untuk pelengkapanya yaitu membandingkan disetiap variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependennya, membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya *covid-19*. Terdapat 3 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) adanya perbedaan NPF sebelum dan sesudah adanya *covid-19* b) adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya *covid-19* c) NPF berpengaruh negatif terhadap Kinerja keuangan bank umum syariah

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari kinerja keuangan Bank Umum syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dipilih berdasarkan pada karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Mengacu pada kriteria pengambilan sampel perbankan umum syariah tersebut, dapat teridentifikasi bahwa kuantitas sampel total yang dianalisis di dalam penelitian ini adalah 132 sampel dengan jumlah instansi terpilih sebanyak 12 perbankan umum Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan NPF sebelum dan sesudah adanya *covid-19*. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah adanya *covid-19*. Dan yang terakhir NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan sebuah alternatif baru bagi masyarakat pengguna jasa perbankan, khususnya bagi umat muslim yang mana tanpa mengkhawatirkan adanya riba yang dilarang oleh agama Azhar & Nasim, (2016). Ketertarikan masyarakat Indonesia kepada bank syariah atau produk-produk bank syariah bisa dikatakan semakin lama semakin meningkat, tentu saja hal tersebut bisa memberikan dampak yang positif untuk perkembangan bank syariah di Indonesia dan menjadi suatu motivasi untuk berkembang menjadi lebih baik lagi kedepannya. Akan tetapi pada tahun 2020 muncul wabah yang mana Negara Indonesia tak luput dalam jajaran Negara yang terkena dampak dari wabah itu. Dan di masa pandemi ini, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu sektor kesehatan, sektor riil, dan sektor perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena bisa menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sector perbankan Ilhami & Husni Thamrin, (2020). Perbankan syariah di Indoneisa menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah *Covid-19*, dan di masa pandemi Covid 19 saat ini, Perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko terhadap kinerja keuangan.

Seperti yang dikatakan Desfian, (2005) bahwasanya Kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Dan seperti yang kita ketahui bahwasanya pengukuran kinerja keuangan perbankan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan karena pengukuran kinerja itu menggambarkan pencapaian prestasi yang telah dilakukan dalam kegiatan operasionalnya sehingga dengan adanya pengukuran kinerja tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan dari suatu bank. Kinerja keuangan bank syariah berbanding lurus dengan tingkat kesehatan bank syariah itu sendiri, hal itu menunjukkan bahwasanya semakin baik kinerja keuangan bank syariah maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank syariah begitupun sebaliknya (Sukarno, 2011).

Indonesia mengalami krisis dibidang kesehatan, ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh virus *Covid-19*. Bank syariah juga tidak luput dalam krisis ini dan tidak ada sektor keuangan yang bisa menghindar dari krisis ini. Tentunya krisis ekonomi ini bisa saja akan mempengaruhi bank syariah. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*). Menurut Siamat, (2005) Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah

kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan dalam perhatian khusus sampai golongan Macet. Besar kecilnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004).

Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah yang rendah karena banyak terjadi pembiayaan bermasalah. Seperti yang dikutip dari Sitanggang, (2019) bahwasanya dilihat dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah berada di posisi 3,26% per Juni 2019. Rasio tersebut nyaris tidak bergerak dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya yang menyentuh 3,27%. Dibandingkan dengan periode Desember 2018 lalu, justru mengalami kenaikan sebanyak 41 basis poin (bps) secara year to date (ytd). Akan tetapi pada tahun 2020 ini ternyata bank syariah mengalami perubahan, laju pertumbuhan pembiayaan bermasalah bank syariah alias *Non Performing Financing* (NPF) rupanya tak secepat bank konvensional. Seperti yang dikutip dari Walfajri, (2020) Data terbaru Otoritas Jasa Keuangan (OJK) misalnya mencatat per Juli 2020 total NPF Bank Umum Syariah (BUS) ada di level 3,31%. Sementara NPF Unit Usaha Syariah (UUS) ada di level 3,38% naik 36 bps secara tahunan. Dari sini kita dapat melihat adanya kenaikan tingkat NPF pada tahun 2020 dibandingkan dari tahun sebelumnya, walaupun tingkat kenaikan ini lebih kecil dari tingkat NPL bank konvensional. Dengan adanya wabah covid-19 ini dapat mempengaruhi tingkat NPF dari bank syariah.

Penelitian yang dilakukan Adyani, (2011) menjadi bukti empiris bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Pernyataan dari hasil penelitian diatas di dukung dengan teori yang ada, semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada bank. Penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Nasim, (2016) mengemukakan hasil pengujian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Periode penelitian dari tahun 2012-2014 dan hasil penelitian ini mengungkapkan peningkatan jumlah NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Dimana dari hasil pengolahan data NPF memiliki koefisien bertanda negatif 0,284, artinya setiap peningkatan NPF sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *Return on Asset* sebesar 0,284%.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang & Franzlay, (2016), mereka menemukan hal yang lain yaitu berdasarkan hasil penelitian ini, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan nilai p-value sebesar $0,2437 < \alpha=0,05$. Dan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marliana, (2018) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan hasil uji-t menunjukkan bahwa koefisien variabel NPF negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF

akan berdampak pada penurunan Profitabilitas. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo. Penelitian terbaru tentang pengaruh NPF terhadap kinerja bank syariah di masa pandemi ini menurut Wahyudi, (2020) bahwasanya secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah dimasa pandemi ini, akan tetapi secara simultan NPF berpengaruh terhadap ROA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin, (2020) bahwasanya tidak ada perubahan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah atas adanya *Covid-19*, jadi perbankan syariah masih mampu bertahan dimasa pandemi ini.

Perbankan syariah memiliki beragam jenisnya, di Indonesia ada tiga macam jenis bank syariah, kita bisa kenali perbedaan bank syariah dari sisi jenis layanannya, produknya, dan layanannya. Tiga jenis bank syariah menurut OJK, (2017) itu adalah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam tulisannya Gustani, (2021) menuturkan bahwasanya menurut data OJK dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Juni 2019 Jumlah bank syariah di Indonesia saat ini berjumlah sekitar 198 bank syariah, kiprah bank syariah di Indonesia sudah memasuki dekade ke 3. Sejak pertama kali dirintis pada tahun 1992 oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI), bank syariah lainnya pun bermunculan. Hingga Juni 2019 jumlah bank syariah di Indonesia berjumlah 189 bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Nasim, (2016) dimana *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel yang mempengaruhi ROA, dan perbedaan dalam penelitian kali ini peneliti menambahkan variabel baru yaitu *Covid-19* dan tahun penelitian yang mana pada penelitian kali ini tahun penelitiannya adalah tahun 2010-2020, kemudian penelitian ini juga ingin membandingkan apakah adanya perubahan NPF sebelum dan sesudah adanya *Covid-19*, perubahan kinerja sebelum dan sesudah adanya *Covid-19*, dan apakah NPF berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya *Covid-19* Di Indonesia”**. (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2010-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil mengenai kondisi NPF dan Kinerja sebelum dan sesudah adanya *Covid-19* dan juga pengaruh NPF terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan sesudah *Covid-19*?
2. Apakah ada perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah *Covid-19*?

3. Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Adanya *Covid-19*. Dan penelitian ini dilakukan karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa :

1. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan sesudah *Covid-19*
2. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah *Covid-19*
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi, mengingat penelitian pada sektor perbankan syariah banyak diminati oleh peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Nasabah

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam keputusan untuk memilih bank syariah sebagai tempat untuk pinjam meminjam.

2. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan supaya dapat meningkatkan kualitas perbankan syariah sehingga lebih banyak menarik nasabah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori ini menjelaskan mengapa suatu perusahaan memiliki dorongan untuk membagikan laporan keuangan kepada pihak luar atau eksternal Rachman, (2016). Dorongan suatu perusahaan untuk membagikan informasi laporan keuangan karena terdapat suatu asimetri informasi antara pihak internal (perusahaan) dengan pihak eksternal (investor, kreditor), dimana pihak internal lebih banyak mengetahui tentang perusahaan dibandingkan pihak eksternal sedangkan prospek untuk masa depan perusahaan datang dari pihak eksternal. Kurangnya informasi mengenai perusahaan inilah yang menyebabkan pihak eksternal melindungi diri mereka dari perusahaan dengan cara memberikan harga yang murah bagi perusahaan.

Salah satu cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal yaitu berupa laporan keuangan, dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kinerja dari sebuah bank syariah, apakah kinerja bank sedang memburuk atau sedang baik atau sehat. Dan salah satu factor yang menentukan kinerja suatu bank syariah adalah pembiayaan bermasalah (NPF), ketika laporan tentang NPF tinggi yang bisa diartikan bahwasanya tingkat pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran tinggi maka sudah jelas kinerja keuangan suatu bank syariah

menurun. Maka dari itu pihak bank syariah berusaha menekan angka ratio NPF supaya tidak tinggi dengan melakukan berbagai cara.

2.1.2 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran Azhar & Nasim, (2016). NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank Suhada, (2009). Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran baik buruk perusahaan mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin sehat Iswari & Amanah, (2013). Menurut Anton & Hadya, (2020) Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu yang diperoleh dengan melakukan analisa laporan keuangan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya Harahap, (2013).

Begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan makakelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas perbankan dalam penelitian ini mengacu pada ROA (*Return On Asset*). Dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan, Bank Indonesia (BI) lebih merujuk ROA dari pada ROE (*Return On Equity*). BI lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur

dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dinilai lebih mewakili dalam pengukuran profitabilitas perbankan Dendawijaya, (2009). ROA rasio yang digunakan perbankan untuk mengetahui kemampuan manajemen perbankan dalam memperoleh laba. Dengan kata lain, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perbankan (Widyaningrum & Septiarini, 2015)

2.1.4 Covid-19

Covid-19 merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis *corona virus disease*. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. (Yuliana, 2020).

Pada tahun 2020 ini, *Covid-19* menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi *Covid-19*, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti. (Yamali & Putri, 2020)

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Var. Independen	Var. Dependen	Metode, Alat	Sampel	Hasil Penelitian
1	Ian Azhar dan Arim (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan jual beli - Pembiayaan bagi hasil - NPF 	Profitabilitas bank syariah	Metode : Deskriptif kuantitatif Alat : regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Bank BNI Syariah - Bank Mega Syariah - Bank Muamalat Indonesia - Bank Syariah Mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative terhadap profitabilitas 3. NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas

2.	Apriani Simatupang dan Denis Franzlay (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Capital Adequacy Ratio (CAR), - <i>Non Performing Financing</i> (NPF), - Efisiensi Operasional (BOPO) - Financing to Deposit Ratio (FDR) - 	Profitabilitas bank syariah	Metode : Analisis deskriptif Alat: regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Syariah Muamalat - Bank Syariah Mandiri - Bank Syariah Mega Indonesia - Bank Syariah BRI - Bank Syariah Bukopin - Bank PaninSyariah - Bank Victoria Syariah - BCA Syariah - Bank Jabar dan Banten Syariah - Bank Syariah BNI - Maybank Indonesia Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 4. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	Estika Intan Annisa, Adityawarman (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Deposit - Cadangan kas - Kesenjangan likuiditas 	Laba bank syariah	Metode : Deskriptif Alat :regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Bank BCA Syariah - Bank BNI Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan deposito akan menaikkan laba bank ditolak 2. Cadangan kas

		- NPF			<ul style="list-style-type: none"> - Bank BRI Syariah - Bank Bukopin Syariah - Bank Maybank Syariah - Bank Muamalat - Bank Panin Syariah - Bank Syariah Mandiri - Bank Victoria Syariah 	<p>berpengaruh secara tidak signifikan terhadap laba bank</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peningkatan kesenjangan likuiditas tidak berpengaruh negative terhadap laba bank 4. NPF berpengaruh negative terhadap laba bank secara signifikan
4	Medina Almunawwaroh, dan Rina Marliana (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Non Performing Financing</i> (NPF) - Capital Adequacy Ratio (CAR) - FDR (Financing to Deposit Ratio) 	Profitabilitas bank syariah	<p>Metode: Analisis deskriptif</p> <p>Alat : regresi linier berganda</p>	Bank umum syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh negative terhadap profitabilitas 2. NPF berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas 3. FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas
5	Misbahul Munir (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Capital Adequacy Ratio (CAR) - <i>Non Performing</i> 	Profitabilitas bank syariah	<p>Metode : deskriptif kuantitatif</p> <p>Alat : regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Muamalat Indonesia - Bank Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

		<p><i>Financing</i> (NPF)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Financing to Deposit Ratio (FDR) - Inflasi 			<p>Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bank Mega Syariah - Bank Bri Syariah - Bank Bni Syariah - Bank Bca Syariah - Bank Victoria Syariah - Maybank Syariah - Bank Indonesia, Laporan Inflasi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. NPF berpengaruh positif terhadap ROA 3. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas
6.	Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Non Performing Financing</i> (NPF) - Financing to Deposit Ratio (FDR) 	Profitabilitas bank syariah	<p>Metode : Komparatif (pembanding)</p> <p>Alat : uji mean satu sample</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Umum Syariah - Unit Usaha Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPF bank umum syariah sama sekali tidak terganggu 2. NPF unit usaha syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun kedua-dua masih dalam batas aman diaman NPF-nya masih dibawah 5% 3. bank syariah sangat

						stabil, tidak ada perubahan signifikan selama <i>Covid-19</i>
7.	Rofiul Wahyudi (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Non Performing Financing</i> (NPF) - Financing to Deposit Ratio (FDR) - CAR - BOPO - Inflasi 	Profitabilitas Bank Syariah	- Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Metode : deskriptif kuantitatif - Alat : Regresi linear berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAR, FDR, NPF dan Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hanya BOPO yang berpengaruh terhadap ROA 2. Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ROA.
8.	Ilhami dan Husni Thamrin (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Non Performing Financing</i> (NPF) - Financing to Deposit Ratio (FDR) - Capital Adequacy Ratio (CAR) 	Profitabilitas Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Umum Syariah - Unit Usaha Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode : deskriptif kuantitatif - Alat : uji hipotesis mean dua sampel berpasangan 	Tidak ada perubahan yang signifikan kinerja keuangan bank syariah atas adanya <i>Covid-19</i> , jadi perbankan syariah masih mampu bertahan di masa pandemi ini.

2.2 Pengembangan Hiotesis

Perumusan hipotesisi yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*. Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Perbedaan *Non Performing Financing* Sebelum dan Sesudah Adanya *Covid-19*

Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah, maka dari itu NPF perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Dan juga karena NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah Popita, (2013). Penghitungan NPF sangat dibutuhkan oleh bank atau pihak investor karena dapat dijadikan sebagai cerminan resiko pembayaran. Setiap bank memang harus selalu menanggung resiko pembiayaan. Namun semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung. Akibatnya, pihak bank harus bisa menyediakan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi resiko tersebut. Dan bisa berdampak pada pengurangan modal jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan.

Sebelum adanya pandemi ini, perekonomian masyarakat masih dalam status stabil sehingga pembiayaan bermasalah juga masih dalam batas wajar. akan tetapi berbeda hal nya setelah munculnya Covid-19, NPF bank syariah memang rentan mengalami kenaikan dikarenakan pada masa krisis ini perekonomian

masyarakat sedang dalam posisi yang tidak stabil, sehingga berpengaruh juga terhadap prosentasi NPF dari bank syariah. Ketika seseorang tidak memiliki kondisi keuangan yang stabil, maka besar kemungkinan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pembiayaan, yang mana akan memperbesar prosentase NPF tersebut. Maka dari itu dapat kita asumsikan NPF bank syariah mengalami perubahan dari sebelum adanya Covid-19 dan setelah adanya Covid-19.

Seperti halnya dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Azhar & Nasim, (2016) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Oleh karena itu dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas. Setelah adanya *Covid-19* di Indonesia sektor keuangan mendapat pengaruh juga, Kondisi pandemi bisa mengurangi daya saing bank syariah dan masyarakat memindahkan dananya ke bank konvensional. Secara umum, tantangan di bank syariah saat pandemi *Covid-19* yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) Zuraya, (2020).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Adanya Perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) Sebelum Dan Sesudah Adanya *Covid-19*

2.2.2 Perbedaan Kinerja Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya Covid-19

Menurut Mahendra et al., (2012) Kinerja keuangan merupakan output dari aktivitas perusahaan yang hasil akhirnya dibuat dalam bermacam-macam bentuk angka keuangan. Penilaian kinerja bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu bank, penilaian baik dan tidaknya suatu kinerja bank tersebut mendapatkan pengaruh dari berbagai faktor yang salah satunya yakni baik atau tidaknya juga keputusan yang akan diambil oleh manajemen. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari kinerja sebuah bank, dimana ROA merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada (Muhammad, 2013).

Kinerja suatu bank sangatlah penting untuk menentukan langkah yang akan diambil untuk mengambil keputusan nantinya, dan jika dilihat dari keadaan ekonomi di Indonesia sekarang yang sedang mengalami krisis dikarenakan Covid-19 bisa kita prediksi juga bahwa kinerja bank syariah akan mengalami perubahan dari sebelum adanya Covid-19 dan setelah adanya Covid-19. Dan profitabilitas menjadi indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. Setelah adanya Covid-19 ini pembiayaan dalam bank syariah akan mengalami guncangan dikarenakan keadaan ekonomi yang sedang turun, sehingga profitabilitas bank syariah akan mengalami perubahan juga selaras dengan profitabilitas yang didapat oleh bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagantha, (2020) menjelaskan bahwasanya secara umum kinerja keuangan bank syariah di Indonesia masuk pada kategori cukup baik. Namun, secara bisnis belum dapat diandalkan masih banyak yang perlu ditingkatkan, baik dari sisi aset, modal, penekanan pembiayaan bermasalah, dan mereduksi beban-beban operasional. Dengan demikian potensi usaha dapat dioptimalkan dan berdampak pada peningkatan pendapatan (ROA dan ROE). Berbeda halnya dengan setelah adanya pandemi di Indonesia ini, pada penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Effendi, (2020) dalam kondisi krisis yang diakibatkan pandemi *Covid-19* ROA bank umum syariah dan unit usaha syariah mengalami penurunan secara signifikan. Namun posisi bank syariah ROA masih positif dan masih jauh dari masalah yang mengkhawatirkan. Penelitian ini dipertegas dengan wawancara yang dilakukan Septiadi, (2020) kepada Direktur Utama Mandiri Syariah Toni EB Subari mengatakan, “Secara umum perbankan syariah berpotensi tumbuh dan berkembang meski tekanan menimpa ekonomi makro dan industri keuangan akibat pandemi. Peluang pertumbuhan ini tercermin dari terjaganya kinerja positif industri perbankan syariah, khususnya Mandiri Syariah, sejak beberapa tahun terakhir”. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Adanya Perbedaan Kinerja Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya *Covid-19*

2.2.3 Pengaruh *Non Performing Financing* NPF Terhadap Kinerja Bank Syariah

Non Performing Financing (NPF) digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kerugian akibat resiko pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori NPF mencakup pembiayaan kurang lancar, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan macet Permatasari & Yulianto, (2018). Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Pratiwi, 2014).

NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Menurut Suhada, (2009) Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Dan juga ketika meningkatnya nilai NPF akan berakibat pada hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*Income*) dari pembiayaan yang diberikan. Hal itu berakibat pada laba yang semakin berkurang karena Bank

Syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang besar, sehingga dapat mengurangi kemampuan Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan (Permatasari & Yulianto, 2018).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Nasim, (2016) mengemukakan hasil pengujian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Yang mana peningkatan jumlah NPF akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Penelitian tersebut dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina, (2018) dalam penelitian ini menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan hasil uji-t menunjukkan bahwa koefisien variabel NPF negatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

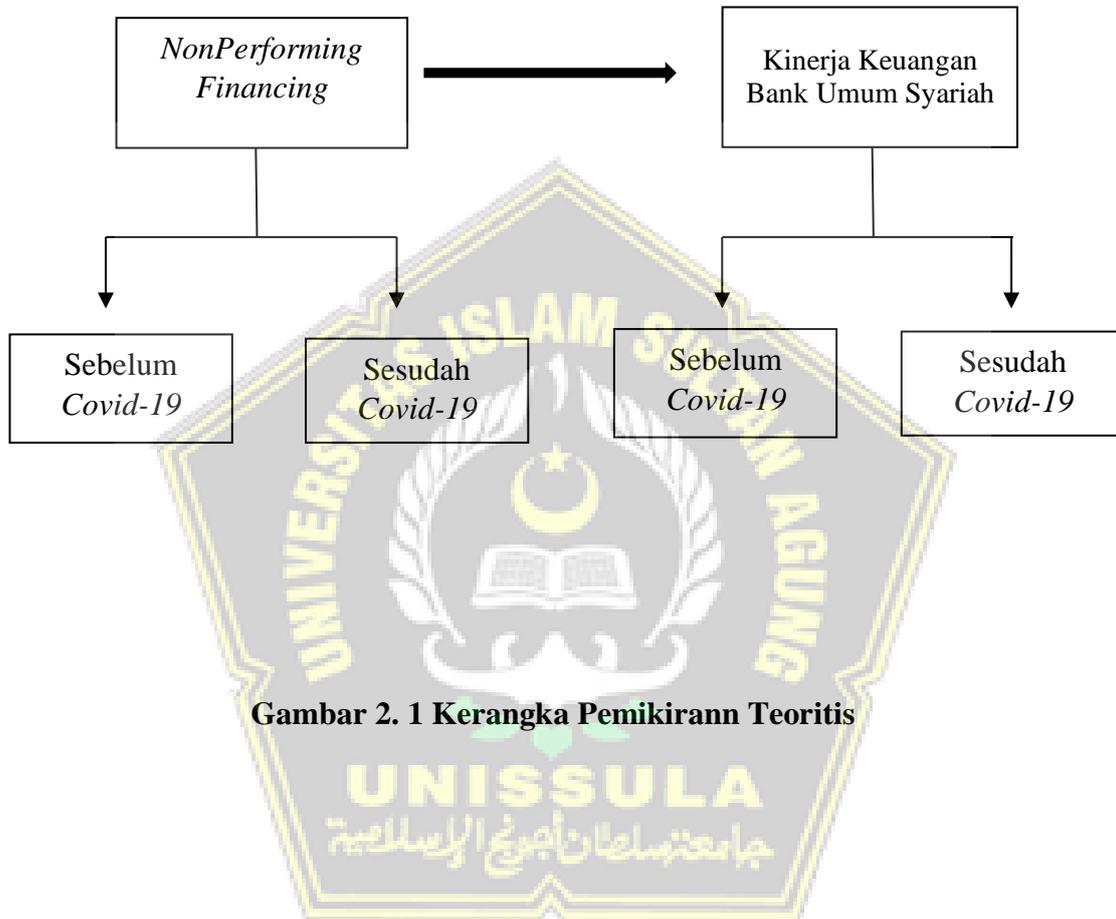
H3: *Non Performing Financing* NPF Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Bank Syariah

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank Umum syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan mengacu pada penelitian Azhar & Nasim, (2016). Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan model dari penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya

kerangka penelitian ini bertujuan untuk dapat mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang telah dibahas diatas.

Berikut ini merupakan gambar model kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikirann Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah komparasi kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian komparasi adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keadaan atau status fenomena. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari kinerja keuangan Bank Umum syariah. Pemilihan jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Umum syariah sebelum dan pada saat Pandemi *Covid-19*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengujian teorinya melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan menggunakan analisis data dengan prosedur statistic (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2018), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan syariah milik Umum di Indonesia. Dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti apakah rasio-rasio keuangan bisa dipakai dalam memprediksi perubahan

laba pada perbankan syariah di Indonesia, periode penelitian dari tahun 2010-2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, sedangkan variabel independennya adalah NPF. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dipilih berdasarkan pada karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga variabel yang digunakan adalah variabel yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Variabel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian tidak digunakan (Welta & Lemiyana, 2017). Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 14 bank (Goyena & Fallis, 2019). Berikut Bank Umum Syariah di Indonesia:

1. PT. Bank BRI Syariah
2. PT. Bank Muamalat Indonesia
3. PT. Bank BCA Syariah
4. PT. Bank BNI Syariah
5. PT. Bank Syariah Mandiri
6. PT. Bank Syariah Bukopin
7. PT. Bank Victoria Syariah
8. PT. Bank Jabar Banten Syariah
9. PT. Bank Panin Dubai Syariah
10. PT. Bank Mega Syariah
11. PT. Maybank Syariah
12. PT. Bank BTPN Syariah
13. PT. Bank Aceh Syariah

14. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah Metode purposive sampling dipilih oleh peneliti didasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan peneliti adalah:

- 1) Laporan keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2010 – 2020.
- 2) Memiliki seluruh informasi dan ketersediaan data yang relevan dengan penelitian ini.
- 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau annual report selama tahun penelitian di www.idx.co.id dan www.OJK.go.id.
- 4) Perusahaan perbankan umum syariah yang tidak mempunyai nilai kinerja keuangan (ROA) negatif selama tahun periode penelitian (2010-2020).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Widarjono, (2009). Data *time series* (data runtut waktu) merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu, misalnya mingguan, bulanan, kuartalan, dan tahunan. Data *cross section* atau sering disebut data antar tempat atau ruang merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Dalam penelitian ini digunakan data kuartalan yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang dilaporkan ke Bank Indonesia periode 2010-2020. Mendefinisikan subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu sumber yang memiliki data mengenai

variabel-variabel yang diteliti. Pada dasarnya, subjek penelitian yang akan dikenai kesimpulan atas hasil penelitian (Azwar, 2013).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dari penelitian terdahulu yang meneliti masalah yang sama. Tahap kedua, dilakukan dengan pengumpulan data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang diperoleh dari media internet dengan cara *men-download* melalui situs resmi mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan yaitu www.idx.co.id dan www.OJK.go.id.

3.5 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variable

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti yang nantinya akan diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan Sugiyono, (2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variable terikat atau variabel yang mempengaruhi variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPF sebelum dan sesudah adanya *Covid-19*.

NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank Kasmir, (2004). Rumus untuk menghitung NPF yakni:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dari pengujian data yang dilakukan setelah melakukan tahapan pengumpulan data dan pemilihan data dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan, meliputi:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi seperti maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan median Ghazali, (2018). Statistik deskriptif merupakan bentuk penyajian berbagai ukuran angka yang sangat penting bagi sampel penelitian. Tujuannya adalah memudahkan memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah data populasi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov dengan menggunakan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{sig} > \alpha$ artinya data dari sampel yang diambil berdistribusi normal
- 2) Jika $\text{sig} < \alpha$ artinya data dari sampel yang diambil berdistribusi tidak normal

3.6.3 Uji Mean Dua Sampel Independen

Uji komparatif dilakukan dengan pengujian melalui Independen Sampel T-test. Pengujian Independen Sampel T-test memiliki prinsip kerja yang nantinya membandingkan mean diantara dua macam sampel penelitian diantara dua sampel yang memiliki hubungan. Tujuan digunakannya Independen Sampel T-test adalah untuk menguji dua sampel penelitian, memiliki persamaan mean ataupun tidak memiliki persamaan, agar nantinya bisa dihasilkan ataupun ditemukan adanya perbandingan diantara dua sampel.

Ciri-ciri Metode Komparatif menurut Muliawan, (2014):

- 1) Merupakan dua atau lebih objek yang berbeda
- 2) Masing-masing berdiri sendiri dan bersifat terpisah
- 3) Memiliki kesamaan pola atau cara kerja tertentu
- 4) Objek yang diperbandingkan jelas dan spesifik
- 5) Memakai standar dan ukuran perbandingan berbeda dari objek yang sama.

3.6.4 Uji Linearitas

Menurut Ghozali, (2018), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Nilai mean dari variabel Y untuk suatu kombinasi $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ terletak pada garis/bidang linier yang dibentuk dari persamaan regresi. Untuk mengetahui asumsi linieritas dapat diketahui dari uji ANOVA (*overall F test*) jika hasilnya signifikan ($p \text{ value} < \alpha$), maka model berbentuk linier.

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk dapat menguji apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak digunakan uji Glesjer. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka heteroskedastisitas terjadi (Ghozali, 2018).

3.6.6 Model Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

X = *Non Performing Financing*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

3.6.7 Uji Kelayakan Model

3.6.7.1 Koefisien Determinasi *R-Square* (*R*²)

Koefisien Determinasi (*R*²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai tersebut mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan penjelasan pada variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai tersebut mendekati satu maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai *R*² berada diantara 0 dan 1. Semakin nilai *R*² mendekati 1 maka, semakin baik kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.7.2 Uji F (*F-test*)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen Ghozali, (2018). Langkah-langkah menguji hipotesis secara simultan:

1) Merumuskan Hipotesa

$H_0: \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam F-test sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya bahwa hasil dari penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% dan korelasi kesalahan sebesar 5%.

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis menurut Ghozali, (2018) adalah :

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.8 Pengujian Hipotesis

3.6.8.1 Uji T (*T-test*)

Menurut Ghozali, (2018) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis secara parsial adalah:

1) Merumuskan Hipotesa

$H_0: \beta_i = 0$, artinya secara individual tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i \neq 0$, artinya secara individual ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji-t adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya bahwa hasil dari penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas sebesar 95% dan korelasi kesalahan 5%.

3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis adalah:

1. Jika nilai sig t < 0,05 dan arah koefisien β sama dengan arah hipotesis, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig t > 0,05 dan arah koefisien β sama dengan arah hipotesis, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini mencakup 12 sampel Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga penentuan sampel perbankan yang dijadikan sampel penelitian didasarkan pada kriteria-kriteria yang dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel Perbankan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan umum syariah yang diobservasi	14 Perbankan
2.	Perusahaan perbankan umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2010-2020 di Bursa Efek Indonesia (IDX)	14 Perbankan
3.	Perusahaan perbankan umum syariah yang memiliki seluruh informasi serta ketersediaan data terkait variabel penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini	14 Perbankan
4.	Perusahaan perbankan umum syariah yang tidak mempunyai nilai kinerja keuangan (ROA) negatif selama tahun periode penelitian (2010-2020).	12 Perbankan
	Total instansi bank umum syariah yang lolos kriteria pengujian	12 Perbankan
	Jumlah sampel penelitian secara keseluruhan	12 x 11 = 132 Sampel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 1)

Mengacu pada kriteria pengambilan sampel perbankan umum syariah tersebut, dapat teridentifikasi bahwa kuantitas sampel total yang dianalisis di dalam penelitian ini adalah 132 sampel dengan jumlah instansi terpilih sebanyak

12 perbankan umum syariah. Data terkait perbankan umum syariah yang menjadi sampel dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Nama Instansi Perbankas Syariah Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank BCA Syariah
12.	PT. Bank BTPN Syariah

Sumber: Data primer yang diolah, (2021)

Berpedoman pada tabel tersebut diketahui terdapat 12 sampel bank syariah yang lolos kriteria sampel penelitian. Untuk jangka waktu observasi sampel penelitian, peneliti menetapkan jangka waktu sebesar 11 tahun yaitu dari tahun 2010 hingga 2020 sehingga jumlah data sekunder yang dianalisis sebanyak 132 data keuangan dengan variabel kinerja keuangan (ROA) dan *Non Performing Financing* sebagai fokus penelitian khususnya sebelum tahun 2019 dimana tahun periode waktu tersebut mengarah pada situasi sebelum pandemi COVID-19 dan tahun 2019 – 2020 dimana periode waktu tersebut mengarah pada situasi setelah pandemi COVID-19.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel kinerja keuangan (*Return on Asset*) serta *non performing financing* terbagi menjadi 2 periode yaitu tahun 2010 hingga 2018 yang merupakan periode tahun sebelum pandemi COVID-19 dan tahun 2019 hingga 2020 yang merupakan periode tahun adanya pandemi COVID-19.

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Periode Sebelum Pandemi

Berikut tabel hasil analisis deskriptif variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on asset* (ROA) dan *non performing financing* (NPF) periode tahun 2010 hingga tahun 2018:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	108	0.02	12.40	1.9822	2.16234
NPF (%)	108	0.02	22.04	2.4875	2.89038
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 2)

Mengacu pada Tabel 4.3 tersebut, diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata rasio kinerja keuangan (ROA) tertinggi dari keseluruhan sampel penelitian sebesar 12,40 % yaitu pada Bank BTPN Syariah di tahun 2018 sementara nilai rata-rata ROA terendah sebesar 0,02 % pada Bank Syariah Bukopin di tahun 2018 sementara nilai rata-rata ROA keseluruhan sebesar 1,9822 %. Ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata ROA dari keseluruhan sampel pada periode waktu 2010-2018 yang merupakan tahun sebelum pandemi tergolong cukup baik karena nilai rata-rata ROA yang didapatkan diatas 1 persen. Untuk nilai *non performing financing* diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata NPF tertinggi

sebesar 22,04 % yaitu pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 sementara nilai rata-rata NPF terendah sebesar 0,02 % yaitu pada Bank BTPN Syariah di tahun 2017. Sementara serta nilai rata-rata NPF keseluruhan sebesar 2,4875 %. Nilai standar deviasi, untuk ROA 2,16234 % dan NPF sebesar 2,89038 %. Nilai standar deviasi pada kedua variabel ini terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data-data kuantitatif penelitian yang dianalisis terbukti mempunyai nilai variasi yang baik.

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Periode Setelah Adanya Pandemi

Berikut tabel hasil analisis deskriptif variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on asset* (ROA) dan *non performing financing* (NPF) periode tahun 2019 hingga tahun 2020:

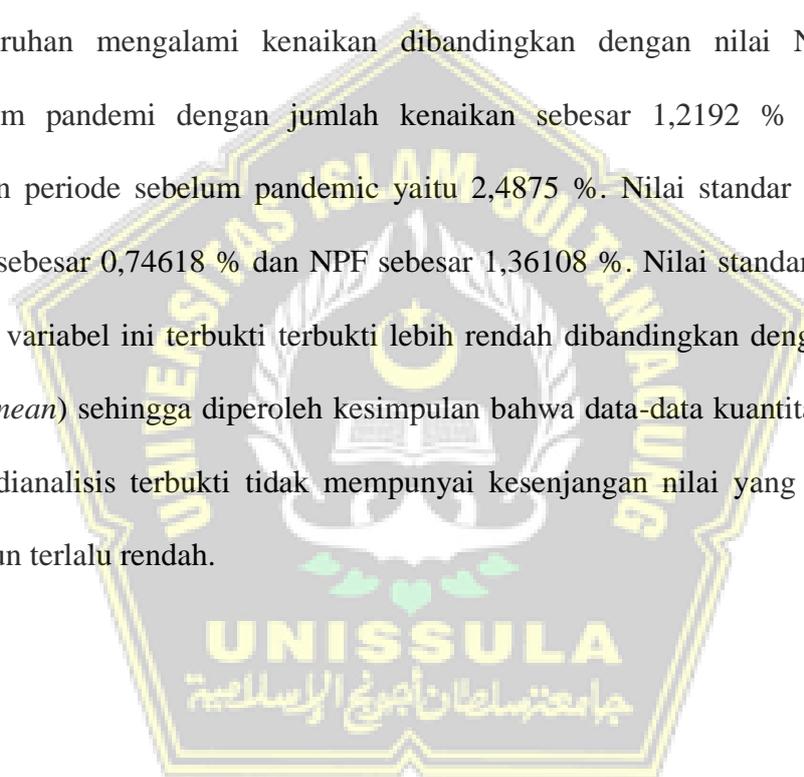
Tabel 4. 4
Hasil Analisis Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	24	0.03	2.56	1.0671	0.74618
NPF (%)	24	1.29	5.49	3.7067	1.36108
Valid N (listwise)					

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 2)

Mengacu pada Tabel 4.4 tersebut, diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata rasio kinerja keuangan (ROA) tertinggi dari keseluruhan sampel penelitian sebesar 2,56 % yaitu pada Bank BPD NTB Syariah pada tahun 2019. Sementara nilai rata-rata ROA terendah sebesar 0,03 % yaitu pada Bank Muamalat Indonesia di Tahun 2020. Nilai rata-rata ROA keseluruhan sebesar 1,0671 %. Ini artinya ditelaah dari hasil analisis deskriptif teridentifikasi bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan sampel perbankan syariah mengalami penurunan di era pandemi

COVID-19 sebesar 0,9151 % dibandingkan dengan periode tahun sebelum pandemi COVID-19 yaitu sebesar 1,9822 %. Untuk nilai *non performing financing* diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata NPF tertinggi sebesar 5,49 % yaitu pada Bank Mega Syariah di tahun 2019 sementara nilai rata-rata NPF terendah sebesar 1,29 % yaitu pada Bank Aceh Syariah di tahun 2019. Untuk nilai rata-rata NPF keseluruhan sebesar 3,7067 %. Ini artinya nilai NPF rata-rata secara keseluruhan mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai NPF rata-rata sebelum pandemi dengan jumlah kenaikan sebesar 1,2192 % dibandingkan dengan periode sebelum pandemic yaitu 2,4875 %. Nilai standar deviasi untuk ROA sebesar 0,74618 % dan NPF sebesar 1,36108 %. Nilai standar deviasi pada kedua variabel ini terbukti terbukti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data-data kuantitatif penelitian yang dianalisis terbukti tidak mempunyai kesenjangan nilai yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah.



4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengidentifikasi apakah data-data kuantitatif yang digunakan di dalam penelitian terbukti memiliki nilai kualitas data yang baik atau justru sebaliknya. Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan indikasi nilai uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04412329
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 3)

Mengacu pada Tabel hasil uji normalitas diperoleh keterangan bahwa koefisien signifikan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,139 > 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data-data kuantitatif yang dianalisa pada penelitian ini terbukti terdistribusi atau tersebar secara normal sehingga mampu menghasilkan nilai analisis yang lebih akurat.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas data pada penelitian ini menggunakan indikasi nilai ANOVA (*overall F test*) dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Log Non Performing Financing * Log Return on Asset	Between Groups	(Combined)	.102	23	.004	2.713	.000
		Linearity	.078	1	.078	48.218	.000
		Deviation from Linearity	.023	22	.001	.645	.882
	Within Groups		.176	108	.002		
	Total		.277	131			

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 3)

Mengacu pada Tabel hasil uji linearitas diperoleh keterangan bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar 0,882 lebih besar dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *non performing financing* terhadap variabel kinerja keuangan (*return on asset*).

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas data pada penelitian ini menggunakan indikasi nilai signifikansi Glestjer test dengan hasil dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.005		2.786	.006
	Log Non Performing Financing	-.018	.012	-.135	-1.549	.124

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 3)

Mengacu pada Tabel hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai signifikansi uji Glestjer dari persamaan regresi diperoleh sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05. Ini artinya tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas atau perbedaan nilai varian residual dari model regresi yang diajukan setelah dilakukan analisis dari periode waktu 1 ke periode waktu berikutnya.

4.4 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model ditujukan untuk menganalisa apakah model penelitian yang digunakan di dalam penelitian terbukti layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai model studi. Uji kelayakan model pada penelitian ini mencakup uji koefisien determinasi dan uji *goodness of fit* (uji F).

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk menganalisa seberapa tinggi kapabilitas variabel independen yaitu *non performing financing* dalam menjelaskan serta memprediksi besarnya nilai variabel dependen berupa kinerja keuangan (*return on asset*). Hasil analisis uji koefisien determinasi penelitian dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532	.283	.277	.04429

a. Predictors: (Constant), LOG NPF

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 4)

Mengacu pada Tabel hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R-Square* model regresi diperoleh sebesar 0,277 atau 27,7 %. Ini mengindikasikan

bahwa variabel *non performing financing* mampu menjelaskan dan memprediksi nilai kinerja keuangan sebesar 27,7 %. Sementara nilai 62,3 % lainnya dijelaskan dan diprediksi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian yang dilakukan.

4.4.2 Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah model regresi penelitian yang digunakan terbukti model regresi yang fit atau tidak. Model regresi fit berarti bahwa model regresi tersebut baik untuk digunakan sebagai model penelitian. Berikut tabel hasil uji F model regresi:

Tabel 4. 9
Hasil Uji *Goodness of Fit*
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.101	1	.101	51.300	.000 ^a
	Residual	.255	130	.002		
	Total	.356	131			
a. Predictors: (Constant), Log Non Performing Financing						
b. Dependent Variable: Log Return on Asset						

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 4)

Mengacu pada Tabel hasil uji *goodness of fit* diketahui nilai signifikansi uji F model regresi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini artinya model regresi penelitian yang diterapkan pada penelitian ini terbukti fit atau baik untuk digunakan sebagai model penelitian.

4.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengidentifikasi besarnya nilai serta sifat pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Hasil analisis regresi linear sederhana penelitian dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.703	.036		19.323	.000
	Log Non Performing Financing	-.603	.084	-.532	-7.162	.000

a. Dependent Variable: Log Return on Asset

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 5)

Mengacu pada Tabel hasil analisis regresi linear sederhana tersebut diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,703 - 0,603 X$$

Penjelasan terkait hasil persamaa regresi:

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,703 positif. Ini berarti apabila nilai NPF adalah konstan maka nilai *return on asset* adalah sebesar 0,703.
2. Nilai koefisien regresi tidak terstandarisasi (*unstandardized coefficients*) variabel *non performing financing* (NPF) diperoleh sebesar 0,603 dengan sifat pengaruh negatif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan variabel *non performing financing* terhadap kinerja keuangan yang terindikasi dari nilai *return on asset* (ROA) adalah negatif sehingga semakin tinggi nilai *non performing financing* berdampak terhadap penurunan nilai ROA. Semakin

rendah nilai *non performing financing* berdampak terhadap kenaikan nilai ROA.

4.6 Uji Mean Dua Sampel Independen (*Independent Sample t-test*)

Perbandingan terkait hasil uji *mean* dua sampel independen pada variabel *return on asset* (ROA) dan *non performing financing* (NPF) dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Uji Mean Dua Sampel Independen

Variabel ROA

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Return on Asset	Equal variances assumed	6.478	.012	2.041	130	.043	.91514	.44833	.02816	1.80211
	Equal variances not assumed			3.549	108.054	.001	.91514	.25786	.40401	1.42626

Variabel NPF

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Non Performing Financing	Equal variances assumed	1.244	.267	-2.013	130	.046	-1.21917	.60570	-2.41747	-.02087
	Equal variances not assumed			-3.101	75.828	.003	-1.21917	.39312	-2.00216	-.43617

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 6)

Mengacu pada Tabel hasil uji mean dua sampel teridentifikasi bahwa nilai signifikansi uji (*sig 2-tailed*) pada variabel ROA sebesar 0,043 lebih kecil dari

0,05. Ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan atas nilai kinerja keuangan yang terindikasi dari nilai *return on asset* instansi perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian setelah terjadi pandemi. Nilai *return on asset* yang merupakan kinerja keuangan perbankan cenderung mengalami penurunan setelah terjadinya pandemi dibandingkan dengan nilai kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Ini menjadi indikasi bahwa adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap penurunan kapabilitas para nasabah baik nasabah yang berkewajiban melakukan pembayaran atas bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) maupun nasabah yang melakukan akad jual beli atau *murabahaha* dalam melakukan pembayaran bagi hasil serta pembelian produk dengan cara angsuran terhadap instansi perbankan syariah yang bersangkutan.

Dari segi NPF terindikasi bahwa nilai signifikansi signifikansi uji (*sig 2-tailed*) pada variabel NPF adalah sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa nilai *non performing financing* terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan atas *non performing financing* instansi perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian setelah terjadi pandemi. Nilai NPF pihak-pihak instansi perbankan mengalami kenaikan secara signifikan setelah terjadinya pandemi COVID-19. Ini berarti jumlah piutang yang mengalami kegagalan pembayaran maupun keterlambatan pembayaran mengalami kenaikan yang signifikan sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi. Pandemi mengakibatkan keterbatasan ruang gerak masyarakat, pengurangan jumlah tenaga kerja dan penurunan omzet usaha khususnya usaha perdagangan dimana konsumen

dan pembeli harus bertemu langsung untuk melakukan transaksi sehingga hal ini kemudian mendorong semakin tingginya jumlah nasabah yang tidak mampu membayar maupun mengalami keterlambatan pembayaran atas piutang perbankan syariah yang harus dibayarkan.

4.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis parsial digunakan untuk mengidentifikasi apakah hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima atau justru ditolak. Berikut tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis Parsial

No	Hipotesis	Signifikasi	Keterangan
1.	Adanya Perbedaan <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) Sebelum Dan Sesudah Adanya COVID-19	0,046	H1 Diterima
2.	Adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Adanya COVID-19	0,043	H2 Diterima
3.	<i>Non-Performing Financing</i> NPF Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	0,000	H3 Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2022 (Lampiran 7)

Mengacu pada Tabel hasil uji hipotesis parsial didapatkan hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Adanya Perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19

Berdasarkan pada Tabel hasil uji hipotesis parsial penelitian didapatkan nilai signifikansi uji sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan nilai *non- performing financing*

(NPF) pada instansi perbankan syariah sebelum dan sesudah adanya COVID-19 dimana nilai NPF sesudah adanya pandemi COVID-19 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi sehingga hipotesis 1 penelitian dinyatakan **diterima**.

2. Adanya Perbedaan Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19

Berdasarkan pada Tabel hasil uji hipotesis parsial penelitian didapatkan nilai signifikansi uji sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan nilai kinerja keuangan pada instansi perbankan syariah dimana nilai kinerja keuangan instansi mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi sehingga hipotesis 2 penelitian dinyatakan **diterima**.

3. *Non performing Financing* Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel hasil uji hipotesis parsial penelitian didapatkan nilai signifikansi uji sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini membuktikan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan instansi perbankan syariah. Nilai NPF yang tinggi akan mempersulit instansi untuk menghasilkan nilai profit yang ditetapkan sehingga berakibat pada nilai ROA yang rendah. Sementara nilai NPF yang rendah akan memudahkan instansi untuk memperoleh nilai profit yang ditetapkan sehingga nilai ROA yang diperoleh menjadi semakin tinggi.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Adanya Perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19

Analisis hipotesis penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari nilai NPF sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada instansi perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian. Dari segi analisis deskriptif terbukti bahwa nilai NPF rata-rata sampel pada periode sebelum terjadinya pandemi adalah sebesar 2,4875 % sementara setelah terjadinya pandemi mengalami kenaikan menjadi 3,7067 %. Ini berarti jumlah kreditur yang mengalami kegagalan maupun keterlambatan pembayaran mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk membatasi pergerakan dan pertemuan sehingga berakibat pada penurunan jumlah penghasilan masyarakat terutama para pembisnis yang melakukan penjualan produk dengan cara tatap muka langsung dengan konsumen.

Adanya pandemi ini tentu berakibat pada penurunan omzet penjualan serta profit yang didapatkan sehingga mengakibatkan para pelaku usaha yang memang memperoleh dana pinjaman modal melalui instansi perbankan syariah baik melalui akad *mudharabah* ataupun *musyarakah* mengalami kesulitan keuangan yang berakibat pada penurunan kapabilitas untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak perbankan. Hal ini kemudian

mendorong nilai *non performing financing* atau kredit macet perbankan semakin tinggi di masa pandemi.

Selain itu pandemi COVID-19 juga berakibat pada peningkatan jumlah masyarakat menganggur (*unemployee*) dikarenakan penurunan omzet hingga kebangkrutan yang dialami oleh para produsen besar yang mendorong pengurangan jumlah karyawan dengan signifikan. Hal ini kemudian mendorong masyarakat dari kalangan pekerja yang diberhentikan dari instansinya serta memiliki akad *murabahah* dengan instansi perbankan mengalami kesulitan pembayaran sehingga nilai NPF pihak perbankan semakin tinggi. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya oleh Zuraya (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai NPF yang signifikan dari sebelum terjadinya pandemi beserta setelah terjadinya pandemi COVID-19.

4.8.2 Adanya Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Adanya COVID-19

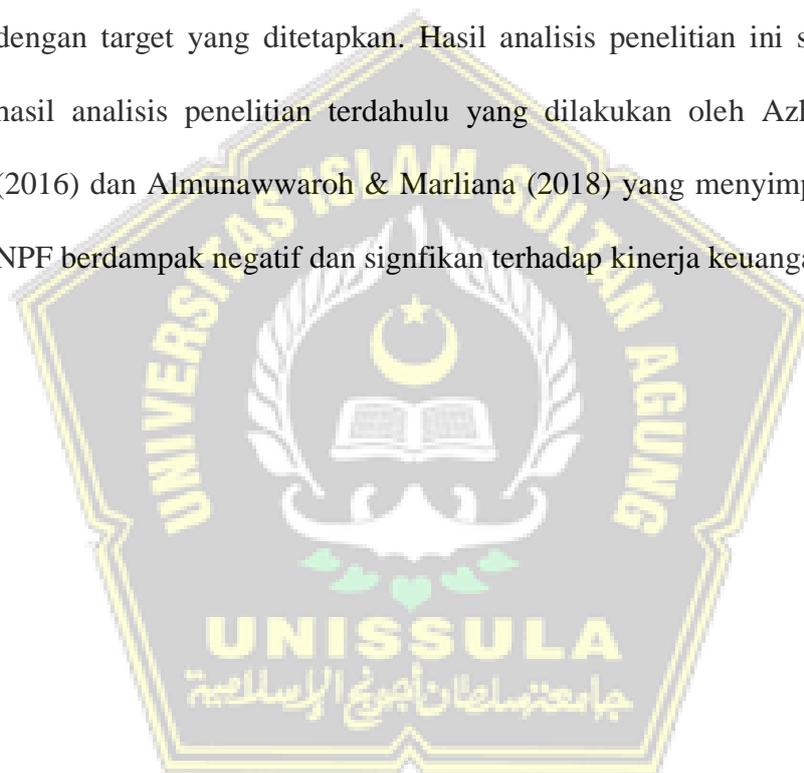
Analisis hipotesis penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari nilai kinerja keuangan bank syariah sebelum pandemi dengan sesudah pandemi COVID-19. Dari segi analisis deskriptif terbukti bahwa nilai ROA rata-rata sampel pada periode sebelum pandemi adalah sebesar 1,9822 % sementara setelah terjadinya pandemi mengalami penurunan menjadi 1,0671 %. Ini berarti nilai pendapatan instansi perbankan syariah yang diperoleh dari akad *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* mengalami penurunan selama terjadinya pandemi COVID-19. Hal ini

dikarenakan kapabilitas debitur dalam melakukan pembayaran atas akad kerja sama syariah yang disetujui bersama dengan pihak perbankan terganggu sebagai akibat dari penurunan omset usaha serta penurunan jumlah karyawan dimana dampak terbesar diakibatkan oleh kegagalan pengusaha dalam melunasi kewajibannya dimana hal ini kemudian berakibat pada indeks nilai NPF yang naik. Adanya pandemi COVID-19 juga berdampak pada ditutupnya pusat-pusat perbelanjaan besar dengan jangka waktu yang relatif lama sehingga para pelaku usaha mengalami kerugian besar yang berdampak pada semakin sulitnya pihak debitur yang mayoritas pengusaha untuk memenuhi kewajiban pembayarannya terhadap perbankan syariah yang bersangkutan sehingga nilai indeks NPF semakin tinggi. Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan hasil analisis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sagantha (2020) dan Septiadi (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai ROA yang signifikan dari sebelum terjadinya pandemi beserta setelah terjadinya pandemi COVID-19.

4.8.3 *Non performing Financing* Berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Keuangan

Analisa hipotesis penelitian membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai kinerja keuangan perbankan syariah. Ini artinya nilai NPF yang tinggi akan berdampak terhadap penurunan nilai ROA dikarenakan pihak instansi perbankan mengalami penurunan profit sehingga target indeks ROA yang ditetapkan tidak mampu tercapai dan cenderung menurun karena nilai modal yang diinvestasikan di dalam akad

mudharabah, *musyarakah* dan *murabahah* tidak kembali untuk menghasilkan *return* yang ditetapkan. Nilai NPF yang tinggi juga mengindikasikan kapabilitas perbaankan syariah yang kurang di dalam melakukan kolektivitas piutang dari para debitur. NPF yang tinggi juga berakibat pada terganggunya kestabilan kinerja keuangan perbankan karena pihak modal investasi perbankan tidak mampu kembali diperoleh sesuai dengan target yang ditetapkan. Hasil analisis penelitian ini sesuai dengan hasil analisis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhar & Nasim (2016) dan Almunawwaroh & Marlina (2018) yang menyimpulkan bahwa NPF berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.





BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berpedoman atas hasil analisa dan pembahasan penelitian, diperoleh kesimpulan penelitian antara lain:

1. Ditemukan adanya perbedaan signifikan atas nilai NPF instansi perbankan syariah antara periode sebelum serta sesudah terjadinya pandemi COVID-19 dimana nilai NPF rata-rata mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah terjadinya pandemi COVID-19.
2. Ditemukan adanya perbedaan signifikan atas nilai kinerja keuangan instansi perbankan syariah yang diindikasikan dari nilai ROA antara periode sebelum serta sesudah terjadinya pandemi COVID-19 dimana nilai ROA rata-rata mengalami penurunan yang cukup signifikan setelah terjadinya pandemi COVID-19.
3. NPF terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan instansi perbankan syariah yang diindikasikan dengan nilai *return on asset* (ROA). Semakin tinggi nilai NPF berdampak terhadap penurunan nilai ROA sementara semakin rendah nilai NPF berdampak terhadap peningkatan nilai ROA. Nilai NPF yang tinggi berakibat pada penurunan jumlah profit investasi perbankan syariah baik yang dilakukan melalui akad *mudharabah*, *musyarakah* maupun *murabahah*.

5.2 Saran

Berdasarkan atas kesimpulan hasil analisis penelitian maka saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Nilai kinerja keuangan yang diidentifikasi melalui nilai *return on asset* (ROA) mempunyai peran penting di dalam menjaga keberlangsungan operasional usaha instansi perbankan syariah. Maka dari itu sebaiknya pihak instansi perbankan mampu membuat perencanaan mendatang yang berhubungan dengan kemungkinan terjadinya kembali pandemi sehingga apabila terbukti terjadi maka pihak instansi perbankan syariah mampu tetap menjaga kestabilan nilai *return on asset* meskipun terdapat pandemi.
2. Nilai *non performing financing* menjadi indikasi penting terkait kapabilitas perbankan syariah dalam mengumpulkan nilai *return* atas hasil investasi dana yang dikeluarkan. Maka dari itu sebaiknya pihak perbankan syariah menjadi jauh lebih selektif dalam memilih calon debitur untuk diberikan pinjaman dana maupun calon nasabah yang ingin melakukan akad *murabahah* sehingga nilai pengembalian modal investasi yang dikeluarkan dapat stabil tanpa terjadinya kredit macet sehingga nilai NPF dapat lebih diminimalkan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Nilai hasil uji koefisien determinasi penelitian masih sebatas 0,277 atau 27,7 % yang tertulis pada nilai *Adjusted R-Square* model regresi penelitian.
2. Data analisis kuantitatif penelitian hanya berbasis pada nilai laporan keuangan yang terpublikasi sehingga pihak peneliti tidak melihat kondisi perusahaan secara langsung.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Diharapkan peneliti di masa mendatang mampu memperoleh nilai hasil uji koefisien determinasi model penelitian menjadi lebih dari 27,7 % dengan cara mengembangkan model penelitian melalui penambahan variabel akuntansi lain seperti *cash adequacy ratio* maupun *financing to deposit ratio*.
2. Diharapkan pihak peneliti di masa mendatang mampu melakukan observasi secara langsung terhadap instansi perbankan syariah guna mengetahui kondisi perusahaan secara riil (langsung).

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. (2011). *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Universitas Diponegoro.
- Ali, H. M. (2004). *Aset Liability Management*. PT. Elex Media Komputindo.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anton, S., & Hadya, R. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perjalanan Haji Khusus, Perjalanan Umroh Dan Perjalanan Halal Tour Pada Pt Bpw Alhaadi Ziarah Andalas Tour & Travel*. 2.
- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. pustaka pelajar.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (risman sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Desfian, B. (2005). *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Statistik Perbankan Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gustani. (2021). *Ini Dia Daftar Lengkap Bank Syariah (BUS, UUS, dan BPRS) di Indonesia*. Akuntansi Keuangan.com. <https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/>
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo persada.
- Ihsan Effendi, P. H. R. (2020). *Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah*.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2020). *Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*.
- Iswari, P. W., & Amanah. (2013). *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta Oleh: Putu Widhi Iswari Amanah*. 4.

- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahendra, A., Sri artini, L. gede, & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah (Teori & Praktek untuk Perbankan Syariah)* (Pertama). STIM-YKPN.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Penerbit Gava Media.
- OJK. (2017). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.67-79>
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i4.2884>
- Pratiwi, M. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) (Studi Pada Pt. Berlina, Tbk Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 9(2), 81526.
- Rachman, N. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2011- 2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.
- Sagantha, F. (2020). Meninjau kinerja bank syariah di indonesia. *Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i1.123>
- Septiadi, A. (2020). *Bank Mandiri Syariah catatkan kinerja positif di tengah pandemi Covid-19*. Kontan.co.id. WWW.Kontan.co.id
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* (kelima). FEUI.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Administrasi Kantor*.
- Sitanggang, L. M. S. (2019). *NPF masih tinggi, perbankan syariah siapkan strategi*. Kontan.co.id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/npf-masih-tinggi-perbankan-syariah-siapkan-strategi>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhada. (2009). *Bank Syariah*. Gema Buku Nusantara Bandung.
- Sukarno, U. Y. (2011). Analisis Kinerja Keuangan dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank DKI periode 2007-2009 dengan Menggunakan rasio Keuangan Bank dan Metode Camels. *Ekono Insentif Konwil*4, 5, 1–8.
- Wahyudi, R. (2020). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*.
- Walfajri, M. (2020). *Non performing financing (NPF) bank syariah lebih baik dari bank konvensional*. *Www.kontan.co.id*. <https://keuangan.kontan.co.id/>
- Welta, F., & Lemiyana. (2017). *Pengaruh Car, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*. 1(1), 85–100.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (ketiga). Ekonisia.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Medcom,Id*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yuliana. (2020). Yuliana. *Corona Virus Diseases (Covid-19)*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Zuraya, N. (2020). *Sejauh Mana Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah?* *Republika.co.id*. WWW.Republika.co.id